

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis riset lapangan (*field research*), dikarenakan penulis akan terlibat langsung dalam proses penelitian. *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan guna mendapatkan data atau informasi langsung dari responden dengan cara mendatangi tempat penelitian.¹ Riset ini ditunjukkan untuk mendapatkan bukti empirik, menguji, dan menjelaskan tentang pengaruh industri batu bata merah terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Pringulis, Nalumsari, Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang bersifat infleksibel, jika dibandingkan penelitian kualitatif desain penelitian kuantitatif cenderung stabil dari awal hingga akhir. Metode kuantitatif yang diaplikasikan ialah metode kuantitatif kausal komperatif, yaitu penelitian yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh anatar variabel satu terhadap variabel lainya.²

Metode kuantitatif berlandaskan pada positivisme, karena metode ini di gunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Metode positivistic yakni metode ilmiah kerana metode ini sesuai kaidah-kaidah dalam lingkup ilmiah-konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Paradigma penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengujian teori-teori melalui suatu pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan menggunakan prosedur statistik.³ Dengan menggunakan metode kuantitatif maka beberapa data yang didapatkan dilapangan akan diolah menjadi angka-angka. Selanjutnya angka-angka tersebut diolah dengan metode statistik guna mendapatkan data-data yang sesuai .

¹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2009), 43.

² Martina Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 73.

³ Nurlina T. Muhyiddin, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), 26-27.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang secara langsung didapatkan dan dihimpun dari sumber datanya. Pada data primer biasanya disebut data asli yang mempunyai sifat *up to date*. Agar memperoleh data primer biasanya peneliti perlu mengumpulkan secara langsung.⁴ Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yang berisi tentang bahan baku, tenaga kerja dan pendapatan yang didapatkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang peneliti peroleh dan dihimpun berasal dari berbagai sumber yang telah diteliti sebelumnya atau biasanya disebut sumber data tangan kedua.⁵ Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan komponen yang lengkap dan mempunyai berbagai karakteristik sehingga peneliti akan tertarik menelitinya. Elemen-elemen tersebut bisa dianalogikan dengan unit analisis.⁶ Menurut Sugiono populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang berupa suatu objek yang dengan kepemilikan karakteristik tertentu yang sesuai ketetapan peneliti untuk diteliti dan kemudian akan ditarik ditarik kesimpulanya. Jadi populasi bukan hanya orang, namun dapat pula berupa objek dan lainnya. Populasi juga tidak hanya sebatas jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi juga mencakup segala karakteristik ataupun sifat yang di miliki oleh subjek atau objek tersebut.⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Desa Pringtulis yang bermata pencaharian sebagai pengrajin batu bata merah dengan populasi 191.

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

⁶ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Sleman: Deepublish, 2020), 89.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 55.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian sebagai perwakilan dari anggota populasi penelitian. Sampel penelitian yaitu sekelompok individu yang termasuk bagian dari populasi yang mudah di jangkau, di mana peneliti langsung mengumpulkan data data atau melakukan sebuah pengamatan atau penelitian.⁸ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N \alpha^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di toleransi, misalnya 0,1.⁹

Sesuai dengan rumus, maka hasil sampel yang diperhitungkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{191}{1+191 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{191}{2,91}$$

$$n = 65,65$$

Semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Maka dari itu, peneliti membulatkan sampel menjadi 66.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah sebuah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, katagori, dan kondisi. Variabel juga merupakan suatu proksi dari konstruk yang dapat diukur menggunakan berbagai macam nilai (penilaian). Variabel dalam penelitian biasanya memberikan suatu gambaran yang lebih nyata mengenai suatu fenomena-fenomena yang membentuk kesimpulan

⁸ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 27-28.

⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

di dalam konstruk atau konsep yang diamati.¹⁰ Beberapa variabel didalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen : merupakan sebutan lain untuk variabel bebas ialah suatu variabel yang akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen ialah suatu variabel yang faktornya bisa diukur, dimanipulasi ataupun dipilih oleh peneliti untuk menemukan suatu hubungan dengan gejala yang di teliti.¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini yakni modal dengan lambang (X1), tenaga kerja dengan lambang (X2), dan bahan baku dengan lambang (X3).
2. Variabel Dependen : biasa juga dikenal dengan nama variabel oput, kriteria, dan konsekuen. variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat yakni suatu variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).¹² Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pendapatan dengan lambang (Y1).

E. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional ialah penunjuk tentang bagaimana variabel diukur untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga membutuhkan oprasionalisasi dari setiap rancangan yang digunakan dalam penggambaran gejala yang bisa lihat dari kata-kata yang akan diuji dan di akui kebenarannya.¹³

Riset ini mempunyai definisi oprasional variabel dan pengukuran variabel yang bisa di lihat dari tabel di bawah:

Tabel 2.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Modal (X1)	Modal bisa di katakan syarat paling utama dalam berlangsungnya suatu usaha. Dalam ilmu	a. Struktur permodalan suatu usaha; modal sendiri atau modal pinjaman b. Penggunaan	Muhammad Jahrani (2018), “ <i>Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan</i>

¹⁰ Nurlina T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 56-57.

¹¹ Elidawaty Purba, Dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 50.

¹² I made Indra p dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2019), 3.

¹³ Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 91).

	<p>manajemen modal dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup suatu ekuitas dan uang bisnis. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, dimana modal ialah barang yang digunakan untuk diproduksi kembali, atau barang yang digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu pendapatan.¹⁴</p>	<p>modal tambahan</p> <p>c. Kesulitan dalam pengaksesan modal</p> <p>d. Kondisi usaha seusai penambahan modal</p>	<p><i>Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara)</i>” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol.1 No.1</p>
--	---	---	---

¹⁴ M Yasin, *Kewirausahaan Produksi Peternakan*, 89.

<p>Tenaga Kerja (X2)</p>	<p>Tenaga kerja ialah faktor penting pada aktifitas produksi, karena tenaga kerja sebagai salah satu penggerak input produksi yang lain, ketiadaan tenaga kerja dapat memberikan efek buruk terhadap faktor produksi lainnya. Adanya peningkatan produktifitas pekerja akan mendorong peningkatan pada sektor produksi suatu perusahaan hingga pendapatan perusahaan bisa meningkat pula.¹⁵</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan tenaga kerja b. Kualitas tenaga kerja c. Jenis kelamin tenaga kerja d. Upah tenaga kerja 	<p>Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika (2018), <i>“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Industri Sanggah di Kecamatan Mangwi”</i>, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.</p>
<p>Bahan Baku (X2)</p>	<p>Bahan baku ialah komponen terpenting pada kegiatan produksi. Bahan baku industri juga merupakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas bahan baku b. Biaya pembelian bahan baku c. Biaya pemesanan 	<p>Rita Yani iyan dan Eka Armas Pailis (2017), <i>“Peran Sektor Industri Kecil</i></p>

¹⁵ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.”, 1934.

	<p>bahan mentah yang akan diolah oleh suatu industri sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi.¹⁶</p>	<p>d. Biaya penyimpanan bahan baku</p>	<p><i>Batu Bata Pres dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru</i>”, JOM Fekom Vol. 4 No. 1</p>
<p>Pendapatan (Y1)</p>	<p>Pendapatan merupakan suatu apresiasi berbentuk uang yang di terima dan diberikan pada tenaga kerja berdasar pada prestasi yang telah di berikan ke suatu bidang ekonomi atau perusahaan. Biasanya usaha yang dilakukan sendiri atau dari kegiatan perusahaan, besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.¹⁷</p>	<p>a. Pendapatan yang didapatkan harus memberi profitabilitas b. Pendapatan memiliki nilai kepuasan c. Pendapatan berasal pada aktifitas oprasional perusahaan d. Pendapatan yang diterima harus mampu membalas jasa pekerja.</p>	<p>Yudi Prayoga (2018), “<i>Peran Industri Batu Bata terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu</i>”, Jurnal Ecobisma Vol. 5 No. 2 Juni</p>

¹⁶ Dwi Ekasari Harmadji, *Penganggaran Perusahaan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)*, 83.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 47.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner yakni cara penghimpunan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian dengan hasil jawaban yang tertulis. Penggunaan kuesioner biasanya bisa meliputi pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian menggunakan bentuk kuesioner tertutup.

Riset ini pengumpulan data menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk pengukuran sikap, pendapat, dan prespeksi seseorang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu.¹⁸ Pertanyaan identitas dan pertanyaan-pertanyaan variabel yang masuk pada kuesioner skala likert dengan skor 1-4 dengan kriteria berikut:¹⁹

- a) Sangat Tidak Setuju : skor 1
- b) Tidak Setuju : skor 2
- c) Setuju : skor 3
- d) Sangat Setuju : skor 4

2. Metode Observasi

Metode observasi ialah teknik penghimpunan data dengan pengamatan pada fenomena penelitian. Teknik observasi tidak memiliki standar buku sehingga peneliti dapat menyusun instrumen observasi secara mandiri yang sesuai dengan kondisi dan fenomena yang diteliti. Peneliti dapat terjun langsung ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan segala perilaku atau kegiatan yang ingin di teliti.²⁰

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah jenis pengukuran yang akan menjukan kevalidan suatu kuesioner penelitian. Pengujian validitas dikatakan valid jika menjukan hasil yang valid pada alat ukur yang valid dan dapat mengukur suatu yang seharusnya diukur. Dengan begitu suatu instrumen dapat dikatakan valisd apabila

¹⁸ Dyah Parwita, *Metode Team Accelerated Instruction (Tai) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tanggerang Selatan: Pascal Books, 2021), 27.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

²⁰ Comas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 79.

instrumen benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.²¹

Uji validitas di gunakan untuk mengukur seberapa teliti suatu pengujian dalam menjalankan fungsinya. Uji ini pula di maksudkan untuk mengetahui ketepatan laot ukur dalam pengujian dan untuk mengukur sah dan tidaknya suatu kuesioner.

Dalam uji validitas setiap pertanyaan di ukur dengan menghubungkan total dari masing-masing pertanyaan yang di gunakan dalam setiap variabel. Uji validitas memiliki kriteria dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel yang nantinya nilai r hitung tersebut digunakan sebagai acuan yang menunjukkan valid atau tidaknya setiap item pertanyaan, maka akan dicari dengan melakukan perbandingan r hitung dengan r tabelnya atau dapat diuraikan seperti dibawah:²²

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen kuesioner tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen pada kuesioner dikatakan invalid atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang di gunakan bersifat tetap terpercay dari *measurement error* (gelat pengukuran). Uji reliabilitas diperlukan untuk membuktikan ketangguhan sata yang dihasilkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai pada *cronbach's alpa* dengan taraf signifikan yang digunakan. Umumnya tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5 0,6 hingga 0,7 tatau sesuai keperluan penelitian. Berikut kriteria pengujian:²³

- a. Jika nilai *cronbach's alpa* $>$ tingkat signifikan, instrumen dapat dikatakan reliabel

²¹ Nurlina T. Muhyiddin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 84.

²² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 7-8.

²³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*, 17.

- b. Jika nilai *cronbach's alpa* < tingkat signifikan, instrumen dapat dikatakan tidak reliable.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang terdapat pada regresi ini di gunakan untuk melihat normal atau tidaknya residual terdistribusi. Modal regresi yang benar mempunyai nilai residualnya terdistribusi normal.²⁴

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan normal *probability plot*, yakni dengan cara melihat normal *probability plot*, kemudian akan di bandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya. Dengan kriteria sebagai berikut :²⁵

- a. Jika pada garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi ini dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, dapat di katakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dalam suatu modal regresi berganda.²⁶ Multikolinieritas terjadi ketika model regresi lebih dari satu variabel independen (regresi berganda).

Uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai VIP ≥ 10 , maka terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel independen atau akan menyebabkan terjadinya multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIP ≤ 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.²⁷

²⁴ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 94.

²⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016), 108.

²⁶ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, 94.

²⁷ Gustifa Arnawati dan Aruma Nur Rahmini, *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 29.

Uji multikolieneritas digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antar variabel independen, apabila pada pengujian menunjukkan koneksi dapat dikatakan multikolieneritas. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar tidaknya hubungan antara variabel independen (bebas). Apabila variabel independen berhubungan sangat kuat maka variabel tersebut bersifat multikoliener.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan antara varian residual satu ke pengamat-pengamat yang lainnya. Model regresi yang dikatakan sesuai persyaratan yaitu adanya varian anatra suatu residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya tidak berubah atau disebut homoskedastisitas.²⁸

Penelitian ini dilakukan dengan Uji heteroskedastitas dengan metode *scatter plot* yakni peninjauan pada plot antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika pola tertentu seperti titik yang membentuk pola beraturan (bergelombang, lebar, lalu menyempit), menunjukkan telah terjadi heteroskedastitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik pada sumbu Y berada di atas nol dan juga di bawah nol (0), berarti tidak terdapat varians yang seragam.²⁹

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisi regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (variabel dependen). Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu tenaga kerja (X1), dan bahan baku (X2), serta variabel terikatnya adalah pendapatan (Y). Pernyataan model regresi berganda dapat dinyatakan seperti dibawah :³⁰

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = pendapatan

²⁸ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, 94.

²⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122-123.

³⁰ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 100.

- X_1 = modal
 X_2 = tenaga kerja
 X_3 = bahan baku
 B_0 = konstanta
 E = standar eror.

2. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur modal yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dalam sebuah analisis linear didasarkan pada pemakaian jumlah kuadrat dengan modal kuadrat kecil. Penggunaan R^2 begitu populer karena dapat memperlihatkan hubungan erat antar variabel dependen dan variabel independen. Jika R^2 sama dengan 0 (nol), maka dapat dikatakan variasi variabel independen yang digunakan pada model tidak dapat menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1 variabel independen yang digunakan dalam model 100% menyumbang variasi variabel terikat.³¹

3. Uji Segnifikasi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F atau uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance* berfungsi untuk menganalisis apakah semua variabel independen pada suatu penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.³² Untuk melihat hasil uji F bisa di lihat dari ketentuan berikut :³³

- Apabila nilai F hitung $>$ F tabel artinya hipotesis diterima (semua variabel bebas memiliki pengaruh dan segnifikan terhadap variabel terikat).
- Apabila nilai F hitung $<$ F tabel artinya hipotesis ditolak (semua variabel bebas berpengaruh dan segnifikan tidak berpengaruh variabel terikat).

Atau nilai signifikansi :

- Jika nilai sig $<$ 0,05, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima (segnifikan).
- Jika nilai sig $>$ 0,05, maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak (tidak segnifikan).

³¹ Jaka Nugraha, *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program R* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 91.

³² Jihad Lukis Panjawa dan Retno Sugiati, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021), 28.

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarian Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 89.

4. Uji Segnifikasi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menjelaskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t diperlukan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Uji t di lakukan untuk membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria penilaian uji t :³⁴

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen yang di uji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen yang di uji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Apabila pada penelitian yang dilakukan terdapat hipotesis penelitian atau dapat diartikan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, maka hipotesis ini menjadi kesimpulan awal dengan pemberian simbol H_0 dengan pengujian:

- a. $Sig < 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1 (signifikan).
- b. $Sig > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (tidak signifikan).

³⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*, 41.